

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tahap keluarga adalah suatu konsep keluarga yang dapat menggambarkan berbagai fase yang pasti dilalui oleh keluarga dengan seiring berjalannya waktu. Pada setiap fase tahapan tersebut biasanya ditandai dengan perubahan struktur, perubahan peran, dan perubahan dinamika hubungan antar keluarga yang akan berubah. Tahapan tahapan ini sangat penting untuk kita fahami, karena sangat berpengaruh untuk mengidentifikasi setiap fase tantangan yang akan dihadapi, serta pencapaian tugas perkembangan pada setiap tahapan tahapan keluarga (Jasmin, 2019).

Duvall (1997) menyampaikan dalam penelitian (Sari, 2022) bahwa tahap tahap keluarga itu ada delapan diantaranya, keluarga yang baru menjalani rumah tangga atau menikah, keluarga dengan anak pertamanya, keluarga dengan anak yang telah memasuki usia prasekolah, keluarga dengan anak usia sekolah, keluarga dengan anak yang telah memasuki usia remaja, keluarga dengan anak dewasa muda, keluarga yang telah memasuki usia pertengahan, dan yang terakhir keluarga usia lanjut. Lisa (Kemenko, 2024) menyatakan bahwa Keluarga usia lanjut memiliki banyak permasalahan permasalahan yang kompleks, seperti perubahan struktur demografi khususnya pada penuaan populasi.

Keluarga dengan usia lanjut perlu mendapat perhatian serius karena akan berdampak pada meningkatnya penyakit degeneratif dan disabilitas, jadi diperlukan kesiapan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas lansia. Pada tahap tahap keluarga usia lanjut ini biasanya sering disebut dengan keluarga tahap VIII (Febrianti et al., 2022).

Keluarga tahap VIII merupakan tahap terakhir siklus kehidupan yang ditandai dengan keluarga lanjut usia seperti individu maupun kedua pasangan yang sudah

mengalami masa pensiun, kehilangan salah satu pasangan, hingga berakhir dengan kematian pasangan lainnya. Pada masa ini keluarga dihiasi oleh beberapa perubahan besar didalam lingkup kehidupannya, baik secara sosial, ekonomi, kesehatan, maupun emosional (Sari, 2022). Pada periode tahap ke VIII, keluarga akan mengalami tanda tanda permasalahan yang akan muncul, seperti penyesuaian peran, interaksi antar anggota keluarga, dan yang sering terjadi yakni permasalahan pada kesehatan fisik dan mental (Rusfitasari et al., 2023).

Masalah masalah keperawatan yang sering dialami pada keluarga tahap VIII dapat dilihat dari berbagai faktor baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Kurangnya pengetahuan kesadaran dan kelalaian keluarga dalam upaya pentingnya memelihara kesehatan dengan tepat, akan sangat berdampak besar pada kesehatan mereka sendiri. Informasi penting seperti pendidikan kesehatan, dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan keluarga bahwa mengelola kesehatan ini penting dan sangat diperlukan (Sari, 2022).

Pemeliharaan kesehatan tidak efektif merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mengelola, mengenali, bahkan mencari bantuan dalam mengelola kondisi kesehatannya sendiri. Masalah ini biasanya terjadi pada individu maupun keluarga yang mengalami resiko masalah kesehatan, karena pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan untuk mengelola kondisi kesehatan fisik dan mentalnya. Tanda tanda ini dapat dilihat dari beberapa perilaku keluarga yang kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan, karena terbatasnya pemahaman, penerapan dan ketidakmampuan keluarga dalam menjaga kondisi kesehatannya (Damayanti, 2017).

Pemeliharaan kesehatan yang efektif menjadikan salah satu komponen vital, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Tetapi jika pemeliharaan kesehatannya tidak terjaga dengan baik, maka akan menjadikannya suatu masalah pada

kesehatannya. Masalah keperawatan seperti ini, sering terjadi pada keluarga tertentu, yang mencakup keluarga dengan lanjut usia dengan umur 60 tahun keatas yang sudah terkategori keluarga tahap VIII lansia (Nurmala, 2018).

Pemeliharaan kesehatan tidak efektif juga dapat didefinisikan sebagai salah satu isu tantangan atau masalah dalam keperawatan, yang dapat muncul pada lingkup keluarga maupun individu khususnya (lansia). Masalah seperti ini sering terjadi pada lansia, dikarenakan banyaknya faktor masalah yang akan dihadapi, seperti perubahan fisik, penurunan fungsi, serta daya tahan tubuh dan daya ingat yang menurun. Jika masalah seperti ini tidak dicegah atau terus dibiarkan, maka lama kelamaan akan menimbulkan suatu penyakit dan dapat mengganggu kesejahteraan lansia.

Perubahan pola hidup atau ketidaknyamanan pada lansia dapat terjadi karena adanya beberapa faktor masalah yang akan dihadapi lansia, sehingga mempengaruhi kesehatan yang seharusnya dapat dicegah dengan pemeliharaan kesehatan yang baik dan teratur. Dalam pencegahan terjadinya penyakit, pemeliharaan kesehatan yang baik dan efektif, sangat diperlukan sekali dengan dukungan keluarga dalam merencanakan perawatan. Masalah masalah seperti ini ada banyak cara untuk meningkatkan pemahaman atau kemampuan keluarga maupun lansia dalam mengelola kesehatannya, salah satunya yaitu dengan cara pemberian edukasi kesehatan (Nurmala, 2018).

Edukasi kesehatan adalah suatu proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, maupun ketrampilan, yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri. Disisi lain upaya dilakukannya edukasi kesehatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat maupun individu melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat mempertahankan hingga dapat menolong dirinya sendiri dalam menjaga kesehatannya. Masyarakat juga diedukasi untuk mengembangkan kegiatan kegiatan yang

bersumber daya masyarakat sesuai kebijakan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, karena edukasi kesehatan termasuk salah satu peran penting untuk mengatasi masalah keperawatan dalam pemeliharaan kesehatan tidak efektif, (Marlina et al., 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan manajemen kesehatan dalam keluarga terutama pada lansia dalam menghadapi perubahan-perubahan pada dirinya dimasa tua. Edukasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan dukungan keluarga dan kemampuan lansia dalam pencegahan penyakit dan untuk merawat diri. Dengan memberikan edukasi yang terstruktur, masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif dapat diatasi melalui perencanaan, intervensi, dan evaluasi yang sistematis (Widjaningrum & Wulansari, 2022).

Masalah ini juga membutuhkan cara maupun metode untuk meningkatkan pemahaman atau kemampuan keluarga dalam mengelola kesehatannya, karena dalam memberikan edukasi kesehatan juga butuh tahap-tahap agar pemberian edukasi berjalan efektif dan dapat diterima dengan mudah, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khususnya pada keluarga tahap VIII. Salah satu metodenya yaitu dengan cara edukasi kesehatan dengan metode pendekatan didaktif (Nurmala, 2018).

Didaktif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan metode fokus pada penyampaian materi oleh pemateri, kepada individu maupun keluarga dengan cara sistematis dan terstruktur. Metode ini biasanya digunakan pada saat situasi dimana penguasaan konsep atau keterampilan tertentu yang diperlukan. Tujuan digunakannya metode didaktif yaitu, supaya individu atau keluarga yang dituju dapat memahami materi dengan jelas melalui penjelasan langsung, maupun demonstrasi dan latihan yang dipandu (Lestari & Sari, 2017).

Penelitian terbaru pada era sekarang, metode didaktif juga sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan maupun promosi kesehatan. Dengan menggunakan beberapa media, seperti leaflet, poster, media cetak, media luar ruang, media elektronik, seperti radio dan media sosial yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran yang dituju. Di provinsi Jawa Tengah ada juga salah satu unit kesehatan besar yang menggunakan metode ini, sebagai metode promosi kesehatan dan edukasi kesehatan yaitu, RS Jiwa Dr .RM.Soeedjarwadi (Gayatri Setyabudi & Dewi, 2017).

Metode yang digunakan dalam pengelolaan pemeliharaan kesehatan tidak efektif dengan edukasi pada keluarga yaitu, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan dan pengelolaan atau asuhan keperawatan. Setelah diagnosis masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif ditetapkan, edukasi kesehatan disusun untuk mengatasi masalah masalah yang akan dikelola. Sehingga intervensi yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dan dievaluasi. Setelah tindakan keperawatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, edukasi kesehatan serta dukungan keluarga jika dijalankan dengan cara terstruktur, masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif akan dapat teratasi (Widjaningrum & Wulansari, 2022).

Apabila didalam keluarga terdapat salah satu individu atau lansia dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, dipastikan sangat memerlukan sekali edukasi dan dukungan keluarga dalam merencanakan perawatan. Edukasi kesehatan dan dukungan keluarga yang tepat akan memberikan dampak baik pada keluarga dan kemampuan perawatan diri yang akan semakin membaik. Maka dari itu literatur yang ada akan memberikan dasar teori dan pemahaman maupun pengetahuan yang lebih baik, mengenai isu atau masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka teori yang diajukan, bahwa pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada keluarga lanjut usia, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga yang tidak memadai dan

minimnya peran perawat dalam memberikan edukasi dan bimbingan (Alfian & Wulansari, 2023).

Perawat merupakan salah satu individu yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan, yang berbasis ilmu keperawatan dan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, baik yang sehat maupun yang sakit. Sebagai seorang tenaga kesehatan, perawat juga harus memiliki sertifikat kelulusan dan menyelesaikan pendidikan tinggi ilmu keperawatan yang diakui oleh pemerintah, baik didalam negeri maupun luar negeri. Salah satu peran utama perawat yaitu sebagai pendidik, dimana mereka bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga untuk mendorong perilaku yang mendukung pada kondisi kesehatan. Peran perawat juga mencakup berbagai fungsi yang diharapkan oleh orang lain, seperti pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, inovator dan edukator (Adar BakhshBaloch, 2017).

B. Rumusan Masalah

Tahap keluarga itu ada delapan, diantara tahap tahapan tersebut yang mempunyai permasalahan kompleks yaitu keluarga tahap VIII atau tahap usia lanjut. Masalah masalah kesehatan ini muncul dikarenakan banyaknya keterbatasannya atau kurangnya kepahaman terhadap masalah perubahan maupun penyakit yang diderita, yang disebut masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Masalah seperti ini dapat diatasi dengan edukasi yang terstruktur dan membutuhkan metode untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami, salah satu metodenya yaitu metode didaktif. Maka rumusan pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan dan pengaruh edukasi kesehatan dengan pendekan Didaktif terhadap penyelesaian masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang terdiri dari :

1. Tujuan umum

Menggambarkan proses pengelolaan pada keluarga dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada keluarga tahap VIII dengan penerapan implementasi edukasi kesehatan metode didaktif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis :

- a. Mampu mendeskripsikan proses pengkajian yang dilakukan pada keluarga tahap VIII.
- b. Mampu mendeskripsikan proses analisa data hingga penegakan diagnosa keperawatan pada keluarga tahap ke VIII.
- c. Mampu mendeskripsikan tujuan dan perencanaan intervensi keperawatan pada keluarga tahap ke VIII dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- d. Mampu mendeskripsikan implementasi edukasi kesehatan dengan metode didaktif pada keluarga tahap ke VIII dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi pada tindakan keperawatan dengan metode didaktif pada keluarga tahap ke VIII dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- f. Mampu mendeskripsikan keseluruhan pembahasan tentang penerapan edukasi kesehatan dengan metode didaktif pada keluarga tahap ke VIII dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini ditujukan kepada :

1. Penulis

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan prosedur perawatan dengan metode didaktif pada keluarga tahap VIII dengan pemberian materi dan media pendidikan kesehatan.

2. Keluarga

Meningkatkan pemahaman keluarga dalam penanganan pengelolaan kesehatan tidak efektif dengan metode didaktif pada keluarga tahap VIII dengan pemberian materi dan media pendidikan kesehatan.

3. Institusi Pendidikan

Sumbangan bagi dunia pendidikan, dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan studi kasus selanjutnya.